

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Drum merupakan salah satu instrumen dalam musik yang sangat berpengaruh baik dalam ritme maupun tempo. Alat musik drum adalah instrumen perkusi yang terdiri dari sebuah set drum yang terdiri dari beberapa komponen. Drum terdiri dari drum bass (kick drum), snare drum, tom-tom, hi-hat, simbal (cymbal), dan berbagai aksesoris seperti pedal drum dan drumstick. Menurut Burger, Brigitta. Wolner., dan Clemens (2023) dalam artikelnya mengatakan bahwa *“Drumming is among the most physical music performance activities, where movement is directly related to the sounding output”*. Artinya ialah Permainan drum adalah salah satu pertunjukan musik yang paling bersifat fisik kegiatan yang gerakannya berhubungan langsung dengan keluaran bunyi.

Teknik dan keterampilan yang sederhana dalam memainkan drum dapat dipelajari dengan sangat cepat. Namun, butuh latihan dan dedikasi selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun agar seorang drummer dapat memainkan drum layaknya seorang profesional. Dengan terbiasa berlatih, drummer dapat mempelajari ritme dan hal-hal yang penting, hingga drummer mencapai tahap mempelajari ritme dan pola yang sulit ketika memainkan drum. R. Faith, P. Suroso (2021:18) mengatakan bahwa *“Teknik memainkan alat musik adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh pemusik untuk menghasilkan bunyi sesuai dengan nada dan irama lagu yang*

dimainkan”. Salah satu dasar yang harus dipelajari oleh seorang drummer ialah *rudiment/basic sticking*. Rahdiyanzah, Arga. Khaeruddin., dan Hamrin Samad (2020) mengatakan bahwa “*Rudiment*” adalah salah satu dari sejumlah pola yang relatif kecil yang membentuk fondasi untuk pola drum yang lebih panjang dan kompleks”. Ginting, Z.A. Mohamad A., dan Bakhrudin L. (2023:223) mengatakan “Pada pembelajaran drum dasar terdapat tiga pola *rudiment* dasar yaitu single stroke, double stroke, paradiddle. Seiring berjalannya waktu saat ini terdapat 40 *rudiment* yang digunakan sebagai materi pengajaran drumset, materi latihan yang terus dikembangkan oleh tiap individu drummer untuk berlatih, dan mendukung keterampilan seorang drummer. Sebelum mempelajari pola–pola *rudiment* dalam konteks drumming, seorang drummer harus terlebih dahulu mempelajari teknik-teknik dasar stick control dalam bermain drumset”.

Berdasarkan penjelasan diatas, drum memiliki teknik yang cukup penting dalam musik, yaitu sebagai penjaga ritme pada sebuah lagu agar tidak kacau dan juga bisa menjadi warna dalam sebuah musik. Selain itu, drum juga berpengaruh dalam nuansa musik, baik itu musik dengan tempo cepat ataupun lambat. Dahl (2011) mengatakan bahwa “*points out that expert drummers exhibit detailed control over timing and sound production, such that, for instance, movement amplitude and sound characteristics are closely linked: large movements, for example, generally relate to playing with loud dynamics*”. Artinya “bahwa ahli drummer menunjukkan kontrol terperinci atas waktu dan produksi suara, sedemikian rupa sehingga, misalnya,

amplitudo gerakan dan suara Karakteristiknya saling terkait erat: gerakan besar, misalnya, umumnya berhubungan dengan permainan dengan dinamika yang keras”.

Salah satu ahli drummer di Indonesia adalah Echa Soemantri. Yesaya Wilander Soemantri atau lebih dikenal sebagai Echa Soemantri (lahir 7 Juli 1989) adalah seorang musisi, penata musik, pencipta lagu asal Indonesia. Echa mulai bermain drum pada usia 2 setengah tahun, dan sejak usia 4 tahun hingga saat ini, melayani di Gereja. Echa Soemantri juga memiliki banyak penghargaan, salah satunya ialah menjadi juara 1 kategori drum di Indonesian Music Festival. Selain itu, Echa juga sering berkolaborasi dan bergabung dengan para musisi yang hebat dan luar biasa. Echa Soemantri merilis single ketiganya pada masa pandemi di tahun 2020, yaitu SBNF yang akan saya jadikan penelitian.

SBNF adalah singkatan dari *Stumble But Not Fall*, yang diartikan Jatuh Tapi Tidak Tergeletak. SBNF merupakan musik instrumentalia yang diciptakan Echa Soemantri sebelum tahun 2020, namun Echa sempat merilis musik instrumentalia tersebut pada masa pandemi yaitu 2020. Setyani, Eka (2012) (dalam Puspitasari 2017) mengatakan bahwa “musik instrumentalia adalah musik yang berisikan hanya suara alat musik tanpa ada lirik atau suara vokal dari penyanyi. Musik instrumentalia serupa dengan musik klasik, karena biasanya musik klasik juga tidak mempunyai lirik”. Echa Soemantri telah banyak merilis single dimulai pada tahun 2019 dan Ia lebih sering menciptakan lagu-lagu yang berjenis instrumental. Salah satu karya terbaik yang Echa rilis dan banyak didengar serta dimainkan banyak orang ialah karya yang berjudul “SBNF”. Afdal, Muhammad (2019:69) dalam artikelnya mengemukakan bahwa

“Untuk sebuah komposisi musik yang baik memerlukan proses yang Panjang dalam mencari ide, menerjemahkan ide, dan mewujudkannya dalam sebuah karya musik. Dalam proses pembuatan karya ini ada tiga tahap yang akan komposer lakukan, yaitu tahap eksplorasi, tahap eksperimentasi, dan tahap pembentukan karya”. Instrumen musik yang digunakan dalam menyajikan lagu instrumental tersebut dengan formasi kuartet (terdiri dari 4 alat musik) dengan instrumen yang berbeda.

Musik instrumentalia SBNF memiliki makna terinspirasi dari kitab Mazmur yang mengatakan bahwa “Tuhan menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab Tuhan menopang tangannya. Makna di dalam musik instrumentalia ini tidak dilihat dari pesan liriknya, namun dilihat dari melodi dan arransemen yang diciptakan karena lagu tersebut berjenis instrumental. Lumih, S. (2017:40) mengatakan bahwa “*Song is a tune and sound which consists of melody, lyric, music arrangement and notation*”. Artinya ialah “Lagu adalah nada dan bunyi yang terdiri atas melodi, lirik, aransemen musik, dan notasi”. Echa Soemantri merupakan salah satu musisi maupun *drummer* yang sangat aktif dalam melayani di gereja, sehingga banyak menciptakan lagu-lagu yang berhubungan dengan Kristen yang menunjukkan kehebatan dan kedahsyatan Tuhan. Seorang *composer* perlu menginterpretasikan lagu yang diciptakan kepada orang lain, dengan kata lain upaya menafsirkan/menjelaskan musik instrumentalia yang diciptakan sesuai dengan karakter yang dimaksud *composer*. *Stumble But Not Fall* juga diciptakan pada tahun 2020, masa dimana kebanyakan orang sedang mengalami kesusahan dan

merasa jatuh dikarenakan pandemi, namun judul musik instrumentalia dari SBNF ini dapat menjadi inspirasi bagi banyak orang.

Peranan drum sangatlah penting di dalam karya yang berjudul SBNF tersebut. Di dalam karya SBNF, instrumen drum sangat disesuaikan dengan kombinasi instrument musik lainnya, sehingga menghasilkan warna suara musik (*Timbre*) yang sangat baik untuk diperdengarkan. Selain warna suara, set drum juga harus *ditune* dengan baik dan menghasilkan bunyi suara drum yang padu dengan judul musik instrumentalia dan enak untuk diperdengarkan. Karya ini dapat menghasilkan musik yang harmonis ketika setiap instrumen dapat disatukan dan digabungkan menjadi warna suara yang selaras atau serasi. Wallmark & Kendall, *in press*; Saitis & Weinzierl, (2019:1) mengatakan “*Musical timbre is commonly described using adjectives borrowed from non-auditory senses—think of a “smooth” saxophone, “dark” voice, or “brilliant” violin. These surprisingly consistent associations between qualities of sound and other sensory modalities, particularly vision and touch, have been documented across varying historical periods ,languages, and cultural contexts”*. Artinya “Timbre musik biasanya digambarkan menggunakan kata sifat dipinjam dari indera non-pendengaran—seperti sebuah saksofon yang “halus”, suara “gelap”, atau biola “cemerlang”. Hubungan yang sangat konsisten antara kualitas suara dan modalitas sensorik lainnya, terutama penglihatan dan sentuhan, telah didokumentasikan dalam berbagai periode sejarah, bahasa, dan konteks budaya. Putri, I.S. Agnes T., dan Rahmat R. (2023:64) mengatakan bahwa “Definisi dari warna suara atau timbre adalah kualitas penerimaan suara dari sebuah nada musik, suara, atau nada

yang membedakan jenis yang berbeda dari produksi suara, seperti suara koor, dan instrument musik, seperti instrumen petik, instrumen angin, instrumen perkusi, dan memungkinkan pendengar mendengar instrumen yang berbeda-beda dari jenis yang sama tetapi sebenarnya jenisnya berbeda, seperti contohnya bunyi dari alat musik viola dan violin”.

SBNF merupakan salah satu karya yang rumit dimainkan sehingga mengalami kesulitan/kendala dalam memainkannya, karena di dalam lagu tersebut memiliki 3 kali pergantian birama dan lebih sulit dimainkan karena tidak ada lirik didalamnya, hanya musik instrumental saja, maka dari itu peranan drum sangatlah penting dalam karya ini agar menjaga tempo tetap stabil. Abimbola, J., Kostrzewa, D., Kasprowski, P. (2021:1) juga mengatakan bahwa “*There are also irregular time signatures that are much more difficult to estimate . Examples include 5/8,7/8, and 11/8. Time signature estimation and detection cannot be possible without understanding the concept of upbeat, downbeat, and anacrusis*”. Artinya “Ada juga tanda birama tidak beraturan yang lebih banyak lagi sulit diperkirakan. Contohnya termasuk 5/8,7/8, dan 11/8. Estimasi dan deteksi tanda waktu tidak dapat dilakukan tanpa memahami konsep upbeat, downbeat, dan anacrusis”.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti teknik permainan *drumset* dalam musik instrumentalia yang berjudul “*Stumble But Not Fall* (SBNF)” yang dimainkan oleh *composer* nya sendiri yaitu Echa Soemantri dengan melihat video penampilan Echa dan teman-temannya. Hal ini memerlukan seorang

composer yang ahli dalam memainkan karya dengan pola ritem dan melodi yang sulit serta mengkombinasikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis sangat tertarik melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Teknik Permainan *Drumset* Echa Soemantri Pada Musik Instrumentalia *Stumble But Not Fall* (SBNF)**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ialah bagian dari suatu proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur atau measurable sebagai suatu langkah awal dalam sebuah penelitian. Hardani, dkk (2020:78) mengatakan bahwa “untuk dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dalam penelitian, terlebih dahulu kita harus mengidentifikasi permasalahannya”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi dari masalah penelitian ini adalah:

1. Makna musik instrumentalia “SBNF” yang di *compose* oleh Echa Soemantri
2. Interpretasi terhadap musik instrumentalia yang berjudul “SBNF”
3. Instrumen musik yang digunakan dalam karya “SBNF”
4. Analisis struktur musik instrumentalia “SBNF”
5. Teknik permainan *drumset* Echa Soemantri dalam memainkan musik instrumentalia “SBNF”
6. Peranan instrumen drum dalam musik instrumentalia “SBNF”

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah selalu dipertimbangkan dan disepakati pada tahap awal, sebelum ada pengumpulan data atau pekerjaan eksperimental dimulai. Batasan masalah merupakan ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hardani, dkk (2020:223) mengatakan bahwa “batasan masalah merupakan fokus penelitian”. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membatasi masalah menjadi beberapa yaitu:

1. Analisis struktur musik instrumentalia “SBNF”
2. Teknik permainan *drumset* Echa Soemantri dalam memainkan musik instrumentalia “SBNF”
3. Peranan instrumen drum dalam musik instrumentalia “SBNF”

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bentuk pertanyaan yang jawaban dan kebenarannya akan dicari oleh peneliti atau penulis. Hardani, dkk (2020:2024) mengatakan bahwa “menyusun suatu pertanyaan penelitian dan mencari jawabannya melalui penelitian merupakan bagian dari rumusan masalah”. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan masalah menjadi beberapa pertanyaan, yaitu:

1. Bagaimana analisis struktur musik instrumentalia “SBNF”?
2. Bagaimana teknik permainan *drumset* Echa Soemantri dalam memainkan musik instrumentalia “SBNF”?
3. Bagaimana peranan instrumen drum dalam musik instrumentalia “SBNF”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah hasil ataupun sesuatu yang akan diperoleh dalam sebuah penelitian. Hardani, dkk (2020:270) mengatakan bahwa “tujuan penelitian adalah sasaran hasil yang ingin dicapai dalam penelitian sesuai dengan fokus yang telah dirumuskan”. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui analisis struktur musik instrumentalia “SBNF”.
2. Untuk mengetahui teknik permainan *drumset* Echa Soemantri dalam memainkan musik instrumentalia “SBNF”.
3. Untuk mengetahui peranan instrumen drum dalam musik instrumentalia “SBNF”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah bagaimana suatu penelitian bisa bermanfaat dalam bidang keilmuan, Masyarakat luas, ataupun kelompok tertentu. Hardani, dkk (2020:226) mengatakan bahwa “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah”. Berdasarkan pembahasan tersebut, penelitian ini terdiri dari 2 jenis manfaat, yaitu:

- a) Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan mengenai teknik bermain *drumset* dalam musik instrumentalia “SBNF”.
2. Penelitian ini diharapkan agar mengetahui peranan instrumen drum dalam sebuah lagu.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada setiap orang yang ingin bermain drum dalam sebuah lagu.

b) Manfaat Praktis

1. Penulis maupun pembaca dapat menggunakan sebagai bahan pendukung dalam meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan dalam bermain drum.
2. Sebagai referensi tambahan untuk penelitian berikutnya di Jurusan Sendratasik, Prodi Pendidikan Seni Musik.
3. Menambah sumber untuk kepustakaan Jurusan Sendratasik, Prodi Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY